



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa menurut Bittner adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Ardianto, 2007: 3). Dalam buku Teori Komunikasi Massa terdapat kategori model media massa yakni model *hot-cool*, model hiburan-informasi, model distribusi-isi, dan model populis-elitis (Vivian, 2008: 16). Jika dilihat dari model *hot-cool*, media massa dibagi menjadi media *hot* (panas) dan *cool* (dingin). Model *hot* adalah media yang membutuhkan banyak pemikiran untuk menggunakannya. Misalnya, saat membaca buku kita butuh berpikir apa makna dibalik bacaan yang kita baca. Sedangkan, *cool* media adalah media yang tidak menuntut audiennya terlalu aktif. Misalnya, televisi yang tidak membutuhkan pemikiran yang terlalu berat. Bahkan, bisa kita konsumsi sambil mengerjakan kegiatan lain.

McQuail (2003: 3) menyebutkan pentingnya media massa dalam kehidupan masyarakat kini. Ia berasumsi bahwa media memiliki fungsi penting dengan dalil bahwa:

- Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja
- Media massa merupakan sumber kekuatan
- Media merupakan lokasi yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa dalam kehidupan masyarakat.
- Media sering berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan
- Media juga menjadi sumber dominan tidak hanya bagi individu, melainkan juga bagi masyarakat secara kolektif.

Televisi adalah salah satu media yang sangat erat hubungan dengan masyarakat. Televisi kini merupakan media dominan komunikasi massa di seluruh dunia, dan sampai sekarang masih terus berkembang (Rivers, 2003:

21). Baksin juga menyebutkan bahwa budaya menonton televisi memang sudah menjadi konsumsi masyarakat kita. Tak peduli di desa atau di kota. Tak peduli kalangan atas atau menengah dan bawah. Kini mereka menjadikan televisi sebagai kebutuhan pokok. Dalam arti ritme kehidupan masyarakat kita lama kelamaan terpengaruh tayangan televisi (2006, 59).

Pada tahun 1980-an, runtuhlah era monopoli televisi oleh pemerintah. Sejak itu, mulai bermunculan televisi- televisi swasta, yang diawali oleh RCTI pada November 1988. Stasiun televisi swasta yang lain adalah Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), dan Andalas Televisi (ANTV). Sejak era reformasi bergulir, televisi swasta pun ramai bermunculan ada Metro TV, Transformasi TV (Trans TV), TV7 yang berubah menjadi Trans 7, Lativi yang berubah menjadi TVOne, serta Global TV (Ks, 2009:1).

Menurut J.B. Wahyudi, ilmu jurnalistik hanya ada satu tetapi penerapannya ke dalam bentuk karya jurnalistik dapat melalui media massa cetak dan elektronik/penyiaran. Penyajian melalui media massa elektronik dengan tujuan agar isi pesan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh khalayak (Baksin, 2006: 60).

Pada 9 September 2011, Kompas TV tayang perdana hadir di layar kaca untuk ikut mewarnai kancah media pertelevisian di Indonesia. Usman menyebutkan dalam bukunya, televisi berjaringan atau desentralisasi penyiaran ini sesuai dengan amat UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002. Undang-undang ini mengharuskan “televisi nasional” yang ingin bersiaran di daerah memiliki stasiun televisi lokal atau menjalin jaringan dengan stasiun televisi lokal yang sudah ada.

Di antara berbagai media massa yang ada, media televisi relatif mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan media massa yang lain disebabkan sifat audio-visualnya yang mampu mengatasi hambatan literasi khalayaknya (Sunarto, 2009: 7). Untuk itulah, penulis ingin lebih dalam

mengetahui proses kerja stasiun televisi dalam menghasilkan dan menyajikan berita dan informasi bagi khalayaknya.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dilaksanakannya kerja magang ini adalah untuk mendapatkan pengalaman praktis, yakni proses alur kerja produksi berita daerah di dunia kerja secara langsung dan juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan, teori, dan keahlian yang didapat selama perkuliahan terutama dalam bidang komunikasi jurnalistik.

Hal ini sejalan dengan visi misi Universitas Multimedia Nusantara yang menekankan penguasaan teoritis dan praktis pada mahasiswa, serta *link and match* dengan dunia industri. Tujuan ini juga merupakan kewajiban akademis yang harus dipenuhi setiap mahasiswa tingkat akhir Universitas Multimedia Nusantara.

Pelatihan kerja nyata ini nantinya akan menjadi bekal bagi mahasiswa di dalam menghadapi permasalahan yang benar-benar akan dihadapi saat terjun di dunia kerja, baik secara mental maupun fisik. Di samping itu, mahasiswa dapat menambah keterampilan dan pengetahuan yang belum didapat di perkuliahan, sehingga akan semakin memperlengkapi diri untuk menjadi pekerja profesional sebagai seorang jurnalis.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu dan pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis selama tiga bulan, terhitung sejak 1 Juli 2013 – 31 September 2013. Penulis bekerja selama lima hari dalam seminggu dengan jadwal yang ditentukan oleh Koordinator Peliputan Daerah (Korda). Jadwal yang diberikan terdiri dari tiga shift yakni P1 jam 08.00 – 17.00, P2 pukul 10.00 – 19.00, dan S pukul 14.00 – 22.00.

Selain menjadi asisten Korda, penulis juga tetap berkesempatan untuk terjun langsung dalam proses peliputan. Dari lima hari kerja, penulis mendapat satu hari untuk liputan dan dijadwalkan bergantian dengan teman-teman magang korda lain. Jadwal peliputan bisa dikoordinasikan langsung pada Koordinator Peliputan (Korlip), penulis bisa diikuti tim liputan pagi atau siang. Untuk liputan pagi, penulis diharuskan sudah siap di kantor pukul 08.30, sedangkan liputan siang pukul 13.00.

Berdasarkan jadwal yang ada, penulis lebih sering mendapat jadwal pagi (P2) dan siang (S). Namun, pada intinya dari jadwal yang diberikan tetap di putar agar mahasiswa yang magang di Korda dapat merasakan semua jadwal, P1, P2, dan S.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang diawali dengan pemberian seminar dari Ketua Program Studi (Kaprodi) dan Sekretaris Program Studi mengenai sistem, prosedur, dan panduan perilaku dalam melaksanakan magang di perusahaan.

Setelah itu, penulis mengisi surat pengajuan praktik kerja magang yang ditujukan ke beberapa perusahaan. Surat itu kemudian diajukan ke Kaprodi untuk disetujui yang nantinya akan ditukar dengan surat izin resmi praktik magang yang akan diserahkan pada perusahaan beserta transkrip nilai dan *curriculum vitae* (CV) jika diperlukan.

Proses pengajuan praktik magang inilah yang membutuhkan waktu lama karena harus menunggu panggilan dari perusahaan yang dituju. Penulis menyebar pada tiga perusahaan media termasuk Kompas TV. Setelah menunggu kurang lebih empat minggu sambil terus mengirimkan permohonan praktik kerja magang, penulis akhirnya mendapat tanggapan panggilan praktik magang di Kompas TV melalui telepon. Human Resource Development (HRD) Kompas TV menghubungi penulis agar esok hari dapat datang langsung ke kantor Kompas TV untuk didata dan interview.

Setelah memenuhi panggilan dari HRD, penulis ditempatkan di Departemen *News Gathering* Kompas TV sebagai asisten koordinator daerah. Tahap berikutnya, penulis mendapatkan surat keterangan yang menyatakan bahwa penulis telah diterima magang di Kompas TV untuk kemudian ditukarkan dengan Kartu Kerja Magang, Formulir Kehadiran Kerja Magang, Formulir Realisasi Kerja Magang, dan Formulir Laporan Penilaian Kerja Magang.

Saat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai Asisten Korda, penulis dibantu dan dibimbing oleh para Koordinator daerah yakni Bimo Cahya, Mutie Arianti, Achmad Fajar Riyadi, Bastian Walters Siahaan, Syahnanto Noerdin, Rully Octavian, dan Andre. Korda ini yang secara bergantian bekerja dan mendampingi penulis dalam melaksanakan praktik magang sesuai dengan jadwal yang ada.

Di akhir praktik magang, penulis bertanggung jawab untuk melaporkan apa yang selama ini sudah dikerjakan dan didapat dengan mengerjakan laporan magang yang dikonsultasikan dengan korda dan dibimbing oleh dosen pembimbing magang.

Berikut rincian tahap pelaksanaan praktik magang yang dilakukan penulis:

- Tahap pengajuan lamaran praktik magang : 29 Mei 2013
- Tahap interview : 28 Juni 2013
- Tahap penerimaan kerja magang : 28 Juni 2013
- Tahap masuk kerja magang : 01 Juli 2013
- Tahap pelaksanaan kerja magang : 01 Juli – 31 September 2013

